

SETIAP KEBAIKAN ADALAH SEDEKAH



Disusun Oleh :

Fathurrahman Al Katitanji

Ketua DMI Sardonoarjo periode 2023-2027

- Edisi 20 Syawal 1445 H / 3 Mei 2024

Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu 'alâ rasûlillâh,

Sahabat al-Rasikh yang semoga dirahmati Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.” (QS. al-Baqarah [2]: 215). Tidak ada kebaikan yang luput dari ilmu Allah ﷻ, begitu pula tidak ada amal buruk yang lepas dari pengawasan Allah ﷻ. Maka sudah seharusnya bagi kita untuk beramal dengan amal yang baik, karena setiap kebaikan adalah sedekah.

Berbuat Baik = Kehidupan Lebih Baik

Allah sudah menjamin kehidupan yang layak bagi yang mengerjakan amal shalih dari kalangan laki-laki dan perempuan dengan syarat ia beriman. Allah ﷻ berfirman,



مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً

“Barangsiapa yang mengerjakan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik.” (QS. An-Nahl [16]: 97). Ini adalah balasan bagi orang mukmin di dunia, yaitu akan mendapatkan kehidupan yang baik, pada ayat selanjutnya

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl [16]: 97). Ini adalah balasan di akhirat kelak, dengan balasan yang lebih baik dari apa yang kita perbuat.

- Edisi 20 Syawal 1445 H / 3 Mei 2024

Nikmat yang besar bagi siapa saja yang Allah ﷻ memudahkan untuk melakukan amal kebaikan (*a'mâlush shâlihât*) dalam kehidupannya karena tidak semua orang mendapatkan taufiq-Nya. Adakalanya Allah bukakan pintu kebaikan lewat pintu sedekah namun tidak dibukakan dalam pintu tahajud, ada pula yang Allah memudahkan lewat pintu tahajud tapi sulit dalam amal sedekah, ada juga yang Allah memudahkan dalam amal puasa sunnah namun tidak Allah bukakan dalam amal sedekah hartanya dan seterusnya.

Teruslah Tebar Kebaikan

Berkaitan dengan ini disebutkan dalam riwayat dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, bersabda,

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ



“Setiap kebaikan adalah sedekah.” (HR. Bukhari, no. 6021. Diriwayatkan pula oleh Muslim, no. 1005 dari hadits Hudzaifah). Karena setiap kebaikan adalah sedekah, maka teruslah tebar kebaikan kapanpun, dimanapun, dan kepada siapapun.

Ada banyak riwayat dari Nabi ﷺ dalam amal kebaikan. Diantaranya hadits dari Abu Dzarr رضي الله عنه dia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ.

“Tersenyummu diwajah saudaramu untukmu adalah sedekah.”

وَأَمْرُكَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيُكَ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ

“Kamu menyuruh kepada yang ma’ruf dan melarang dari yang munkar adalah sedekah.”

وإِرشَادُكَ الرَّجُلَ فِي أَرْضِ الضَّلَالِ لَكَ صَدَقَةٌ

“Kamu menunjukkan jalan kepada orang yang tersesat jalan itu sedekah.”

- Edisi 20 Syawal 1445 H / 3 Mei 2024

وَبَصْرُكَ لِلرَّجُلِ الرَّدِيِّءِ الْبَصْرَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Dan kamu menuntun orang yang penglihatannya rabun adalah sedekah untuk kamu.”

وَأَمَّا طَبَّكَ الْحَجَرَ وَالشَّوْكَةَ وَالْعِظْمَ عَنِ الطَّرِيقِ لَكَ صَدَقَةٌ

“Dan kamu menyingkirkan bebatuan atau duri atau tulang dari jalan sedekah untuk kamu.”

وَأِفْرَاعُكَ مِنْ دَلْوِكَ فِي دَلْوِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

“Dan kamu menuangkan air dari ember untuk ember saudaramu, itu adalah merupakan sedekah.” (HR. At-Tirmidzi no. 1956).

Sekiranya seseorang menanam tanaman, lalu tanaman itu tumbuh memberikan manfaat bagi makhluk-makhluk Allah ﷻ, niscaya hal itu menjadi sedekah baginya. Dari Jabir bin Abadullah رضي الله عنه berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ
صَدَقَةٌ، وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ، وَلَا يَرَزُهُ أَحَدٌ إِلَّا
كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ.



“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kecuali apa yang dimakan darinya itu adalah sedekah untuknya, apa yang dicuri darinya adalah sedekah untuknya, dan apa yang diambil seseorang juga menjadi sedekah baginya.” (HR. Muslim, no. 1552).

Dalam riwayat lain disebutkan,

وَفِي رَوَايَةٍ لَهُ: فَلَا يَغْرِسُ الْمُسْلِمُ غَرْسًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ وَلَا دَابَّةٌ وَلَا طَيْرٌ إِلَّا كَانَ لَهُ
صَدَقَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

“Tiada seorang muslim yang menanam tanaman, kemudian ada yang makan darinya baik manusia, hewan ternak atau burung, atau yang

lainnya kecuali menjadi sedekah baginya sampai hari kiamat.” (HR. Al-Bukhari, no. 2320, 6012. Muslim no. 1552).

Adakah diantara kita yang sanggup dalam setiap harinya bersedekah dengan harta yang dimilikinya?

Tak Perlu Gelisah

Kita yang tidak memiliki harta banyak tidak perlu gelisah. Ada banyak pintu kebaikan yang Allah ﷻ berikan kepada umat Nabi Muhammad ﷺ seperti dialog para sahabat dengan Nabi ﷺ. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, ia berkata,

أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالُوا لِلنَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ بِالْأَجُورِ يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ وَيَتَصَدَّقُونَ بِمُضُولِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ « أَوْلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَهَيِّ عَن مَّنْكَرٍ صَدَقَةٌ وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ ». قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتُهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ قَالَ « أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ ».



“Sesungguhnya sebagian dari para sahabat Rasulullah ﷺ berkata kepada Nabi ﷺ, “Wahai Rasulullah, orang-orang kaya lebih banyak mendapat pahala, mereka mengerjakan shalat sebagaimana kami shalat, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bershodaqoh dengan kelebihan harta mereka”. Nabi ﷺ bersabda, “Bukankah Allah telah menjadikan bagi kamu sesuatu untuk bersedekah? Sesungguhnya tiap-tiap tasbih adalah sedekah, tiap-tiap tahmid adalah sedekah, tiap-tiap tahlil adalah sedekah, menyuruh kepada kebaikan adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah dan persetubuhan salah seorang di antara kamu (dengan istrinya) adalah sedekah”. Mereka bertanya, “Wahai

- Edisi 20 Syawal 1445 H / 3 Mei 2024

Rasulullah, apakah (jika) salah seorang di antara kami memenuhi syahwatnya, ia mendapat pahala?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Tahukah engkau jika seseorang memenuhi syahwatnya pada yang haram, dia berdosa. Demikian pula jika ia memenuhi syahwatnya itu pada yang halal, ia mendapat pahala”. (HR. Muslim no.2376)

Contoh yang Baik

Memberikan contoh yang baik, maka baginya kebaikan (pahala) dengan kebaikan yang sama. Saat kita sudah berada pada kebaikan (diatas hidayah), maka tunjukilah saudara kita kepada kebaikan yang kita jalani. Dari Abu Mas’ud Uqbah bin Amr Al-Anshari رضي الله عنه, dia berkata Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا

“Barangsiapa yang menyeru kepada petunjuk, maka dia mendapatkan pahala sebagaimana pahala-pahala orang yang mengikutinya, tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. (HR. Muslim, no. 2674).

Bukan sebaliknya, saat kita berada pada jalan yang menyimpang jangan pernah terbesit mengajak saudara kita pada kesesetan yang kita lakukan karena kita akan mendapatkan dosa jariyah. Dilanjutkan pada hadits berikutnya,

وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ

شَيْئًا



- Edisi 20 Syawal 1445 H / 3 Mei 2024

Dan barangsiapa menyeru kepada kesesatan, maka dia mendapatkan dosa sebagaimana dosa orang-orang yang mengikutinya, tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun juga.” (HR. Muslim, no. 2674).

Mutiara Hikmah

Rasulullah ﷺ berkata,

إِنَّ أَبِي مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا، وَلَمْ يُوصِ، فَهَلْ يُكْفَرُ عَنْهُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ

“Sesungguhnya ayahku meninggal dunia dan meninggalkan harta, tetapi ia tidak berwasiat. Apakah (Allâh) akan menghapuskan (kesalahan)nya karena sedekahku atas namanya?” Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Ya.” (HR Muslim no. 1630)